

ABSTRAK

Makna Pesan Nonverbal Dalam Seni Drama Pencak Silat (Studi Deskriptif Mengenai Makna Pesan Nonverbal Dalam Seni Drama Pencak Silat Pada Pagelaran “Lutung Kasarung” Di Perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung)

Oleh
Wina Kristiana
NIM. 41815061

Skripsi ini dibawah bimbingan:
Dr. Rismawaty, S.Sos., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan Nonverbal dalam seni Drama Pencak Silat. Penelitian ini membahas makna pesan non-verbal yang ditemukan dalam **Busana, Bahasa Tubuh, Alur Cerita, dan Tata Panggung** yang disajikan oleh Perguruan Gelar Putra Domas dalam pertunjukan "Lutung Kasarung" di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Proses pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan pencarian data di Internet. Teknik analisis data yang digunakan adalah model siklus Miles dan Huberman.

Hasil penelitian diperoleh tentang makna pesan nonverbal dalam pakaian yang menggunakan pakaian dasar *PANGSI* atau baju pencak silat dengan dominasi warna hitam dan merah. Untuk pesan nonverbal dalam Bahasa Tubuh terdapat gerakan *golempang* (gerak pencak silat gemulai berirama lambat di tujukan untuk pesilat wanita), *padungdung kenor*(gerak pencak silat berirama lambat di tujukan untuk seseorang yang berwibawa dan bijaksana), *padungdung gancang* (gerak pencak silat digunakan saat peperangan dan pembukaan cerita), dan *gonjing* (gerak pencak silat pada akhir cerita) dengan ekspresi kesedihan, kebahagiaan, dan kemarahan. Pesan nonverbal dalam alur cerita ditemukan dalam kronologis di mana ada pengenalan cerita, perselisihan awal, konflik, puncak konflik dan resolusi konflik. Sedangkan tata panggung yaitu tata panggung dengan latar *kahiyangan* (Negeri di atas awan), Latar Hutan, dan Latar Kerajaan.

Kesimpulan makna pesan nonverbal dalam kinerja Lutung Kasarung adalah dalam pakaian, bahasa tubuh, alur cerita dan tata panggung ditampilkan. Setiap komponen memiliki makna pesan yang menunjukkan isi cerita dan karakter masing-masing pemeran. Saran dari peneliti, sebaiknya kinerja ini diperkenalkan lembaga lebih lanjut sebagai media aspirasi atau informasi tentang kehidupan dan sebagai media komunikasi yang unik.

Kata Kunci : Makna Pesan Nonverbal, Seni Drama Pencak Silat

ABSTRACT

MEANING OF NONVERBAL MESSAGES IN THE ART OF DRAMA PENCAK SILAT

This research aims to determine the meaning of Nonverbal message in the art of Pencak Silat Drama. This study discusses the meaning of non-verbal messages found in clothing, body language, story line, and stage layout presented by the Perguruan Gelar Putra Domas in the performance of "Lutung Kasarung" in Bandung City.

The study uses a qualitative approach, while the method used is a descriptive study. The process of selecting informants using purposive sampling technique. In addition, the data collection techniques with in-depth interviews, observations, documentation and search data on the Internet. The data analysis techniques used are the Miles and Huberman cycle models.

The results of the research obtained about the meaning of nonverbal messages in clothing using basic PANGSI clothing or pencak silat clothes with the dominance of black and red. For nonverbal messages in the Indonesian Language Movement movements (fast rhythmic pencak silat motion aimed at female fighter), padungdung kenor (rhythmic martial arts movements, aimed at people who are authoritative and problematic), padungdung gancang (pencak silat motion used during warfare and the opening of the story), and gonjing (pencak silat motion at the end of the story) with expressions of sadness, happiness, and strengthening. Nonverbal messages in the storyline are found in chronology where there is an introduction to stories, initial disputes, conflicts, the peak of conflict and conflict resolution. While the stage is a stage set with kahiyangan (Country on the clouds) background, Forest Background, and Royal Background

Conclusion of the meaning of nonverbal messages in the performance of Lutung Kasarung is in the clothing, body language, storyline and stage layout are shown. Every component has a message meaning that shows the content of the story and the character of each cast. Advice from researcher, preferably this performance is introduced further institutions as a media of aspiration or information about life and as a media of communication is unique.

Keyword : The meaning of norverbal message, art of pencak silat drama

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak pernah terlepas dari bahasa nonverbal. Karena setiap aktivitas yang kita lakukan terkadang perlu menggunakan bahasa nonverbal baik isyarat dan lambang-lambang yang memiliki tujuan tertentu. Ini dilakukan untuk membantu kita dalam menyempurnakan atau mengganti bahasa verbal yang kita lakukan.

Bahasa nonverbal merupakan bagian dari sebuah peristiwa komunikasi yang melibatkan lambang-lambang. Di dalam bahasa nonverbal yang di keluarkan berisikan pesan mengandung makna. Ini bertujuan memberikan informasi tambahan yang dapat memperjelas maksud dan makna pesan tersebut. Seperti yang di kemukakan oleh Manap Solihat, Melly Maulin, dan Olih Solihin dalam bukunya yang berjudul "Interpersonal Skill" menyatakan bahwa :

Dalam sebagian besar peristiwa komunikasi berlangsung, hampir selalu melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal dan nonverbal secara bersama-sama. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam banyak tindakan komunikasi, bahasa nonverbal menjadi komplemen atau pelengkap bahasa verbal. Namun lambang-lambang nonverbal juga berfungsi kontradiktif, pengulangan bahkan pengganti ungkapan-ungkapan verbal. (Solihat dkk,2015:39).

Setiap bahasa nonverbal memiliki pesan yang di sebut dengan Pesan nonverbal dapat dilihat dari berbagai aspek. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Lary A. Samovar dan Richard E. Porter yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya *"Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar"* "sebagai dasar rujukan yang akan diajukan untuk dikaji lebih lanjut lagi. Dimana terdapat dua kategori klasifikasi yang pertama perilaku yang berisikan penampilan dan pakaian atau busana, bahasa tubuh, kontak mata, sentuhan, bau-bauan dan parabahasa. Yang kedua ruang, waktu dan diam. (Deddy Mulyana, 2017:352). Peneliti memilih klasifikasi Makna Busana dan Makna bahasa tubuh karena peneliti lebih memfokuskan pada kedua klasifikasi itu pada penelitian. Terlebih saat observasi peneliti tahun lalu, objek

penelitian yang peneliti ambil lebih memperlihatkan busana dan bahasa tubuh secara nonverbal memiliki makna pesan.

Klasifikasi tersebut akan peneliti kaji melalui pagelaran kesenian. Disini Peneliti memfokuskan pada Pagelaran Seni Drama. Dimana Seni Drama menurut Suroso dalam bukunya yang berjudul *"Teori dan Praktik Pementasan"* mengatakan bahwa :

Dalam drama dikenal ada tiga jenis alur cerita. Alur linier yaitu peristiwa atau kejadian berurutan dari awal (eksposisi, komplikasi), tengah (konflik dan klimaks) dan akhir (resolusi). Alur mundur atau flash back/sirculair, bila naskah diawali dengan akhir cerita atau penyelesaian, baru kemudian dirunut peristiwanya mengapa hal itu terjadi. Sedangkan alur episodik, ketika cerita berupa episode atau bagian-bagian peristiwa yang saling berhubungan.(Suroso, 2015 : 14).

Pagelaran seni drama yang peneliti akan ambil yaitu Drama Pencak Silat atau disebut dengan Seni Drama Pencak Silat dimana menurut salah satu informan kunci dari hasil wawancara Pra-Penelitian mengemukakan tentang arti dari seni drama pencak silat sebagai berikut :

"Seni Drama Pencak silat atau sering di sebut Sendra Pencak Silat ini adalah sebuah pertunjukan seni yang memadukan unsur seni pencak silat dan drama yang menceritakan sebuah

cerita atau pun kisah dengan tema tertentu dan diiringi tabuhan khas gendang pencak silat dan gamelan Jawa Barat. Bisa di sebut juga dengan Seni Tematik” (Dita Nugraha, 5 Oktober 2018).

Perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung membuat sebuah pagelaran dengan judul “Lutung Kasarung” yang akan peneliti angkat menjadi bahan penelitian. Alur ceritanya sama berdasarkan dongeng aslinya yang berasal dari Jawa Barat namun Perguruan ini mengemas dongeng tersebut menjadi kemasan di setiap unsur cerita yang dimainkan menggunakan pencak silat. Ini dapat di teliti baik busana, bahasa tubuh, alur cerita dan tata panggung dalam pagelaran tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Makna Pesan Nonverbal Dalam Seni Drama Pencak Silat Pada Pagelaran “Lutung Kasarung” Di Perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Makna Pesan Nonverbal dalam Seni Drama Pencak Silat di Perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung. Dan tujuan dari penelitian ini

untuk mengetahui makna busana, bahasa tubuh, alur cerita dan tata panggung dalam seni drama pencak silat di perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya yang berkaitan dengan komunikasi non verbal.dan jadi bahan evaluasi bagi perguruan Gelar Putra Domas.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan tentang Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Menurut Cangara (2010) komunikasi Interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Sedangkan definisi umum komunikasi interpersonal menurut Enjang (2009: 68) adalah komunikasi antar orang-orang secara

tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

2.2 Tinjauan tentang Komunikasi Nonverbal

Pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter di dalam buku Mulyana, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan dari individu dan penggunaan lingkungan individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Kita banyak mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Arni Muhammad menyebutkan bahwa:

“Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pertukaran pesan yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan berupa katakata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan, dan sebagainya”. (Suranto, 2010:146).

2.3 Kerangka Pemikiran

Perguruan Gelar Putra Domas Bandung yang melakukan pagelaran Seni

Drama Pencak Silat berjudul “Lutung Kasarung” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif berjenis penelian studi kasus sehingga pertanyaan tersebut menghasilkan makna pesan nonverbal. Metode tersebut yang menghasilkan fokus penelitian berdasarkan pertanyaan mikro yaitu busana dan bahasa tubuh. Karena peneliti melihat dari segi drama nya maka peneliti menambahkan alur cerita dan tata panggung dari unsur drama yang diambil menjadi pertanyaan pendukung mikro. Kerangka tersebut di buat sirkuler karena peneliti menilai bahwa sebuah penelitian tidak akan ada habisnya dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian pagelaran seni drama pencak silat ini yaitu kualitatif dengan studi deskriptif berjenis deskriptif studi kasus.

Serta pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Ibu Eem Ratnanengsih, Bapak Dita Nugraha, dan Bapak Kikin sebagai informan

kunci juga Oki, Nina, dan Farhan sebagai infoman pendukung.

Adapun uji keabsahan dan menggunakan teman sejawat dan *membercheck* serta teknik analisa menggunakan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Objek Penelitian

Perguruan gelar putra domas merupakan perguruan yang baru menginjakan kakinya di ranah seni drama pencak silat. Untuk Seni Drama Pencak Silat sendiri adalah bagian dari Kategori pencak Silat yang baru di munculkan tahun 2015 ini oleh Masyarakat Pencak Silat (MASPI). Dimana pengertian Pencak Silat di Indonesia merupakan seni beladiri tradisional yang berasal asli dari Nusantara, dan pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia.

4.2 Pembahasan Penelitian

Busana yang di gunakan dalam pagelaran tersebut adalah pangsi atau baju pencak silat pada umumnya namun dari segi

warna yaitu dominasi warna hitam dan merah. Di dukung dengan atribut untuk pembeda setiap karakter yaitu ada golok, trisula, dodot, iket dan lain sebagainya sebagai bentuk pengenalan tiap tokoh. Selain itu, bahasa tubuh yang ada dalam pagelaran tersebut adalah berupa gerakan dan ekspresi. Dimana gerakannya ada gerak golempong, padungdung kenor, padungdung gancang, dan gonjing sebagai pengisi pagelaran tersebut dengan ekspresi kebencian, kemarahan, kesedihan dan kebahagiaan. Selanjutnya alur cerita yang dihasilkan yaitu alur linier atau maju dengan melihat pengenalan cerita, awal perselisihan, awal konflik, konflik memuncak, dan penyelesaian konflik. Serta tata panggung pada pagelaran tersebut adalah latar kahiyangan, hutan dan kerajaan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang di dapat mengenai makna pesan nonverbal dalam seni drama pencak silat adalah terlihat dari busana pangsi dominasi warna hitam dan merah yang di kenakan didukung atribut golok, trisula,

tongkat, dan kujang. Bahasa tubuh berupa gerak golempang, padungdung kenor, padungdung gancang, dan gonjing dengan ekspresi sedih, senang, benci dan marah. Alur cerita yang menggunakan alur maju dan tata panggung yang berlatar di kahiyangan, hutan, dan kerajaan.

5.2 Saran

Sebaiknya karena pagelaran tersebut berisikan kisah atau legenda yang sudah ada dan di kemas sedemikian rupa, peneliti menyarankan agar kedepannya dapat menjadi media komunikasi yang dikenal banyak orang sebagai penyampai informasi tentang dongeng, kisah atau legenda ataupun penyampai aspirasi bangsa. karena saat ini belum semua orang mengetahui di dalam kesenian pencak silat ada yang dinamakan drama yaitu gabungan gerakan pencak silat yang menjadi media penyampai sebuah cerita yang menurut peneliti sangatlah disayangkan jika belum semua orang mengetahui tentang ini.

Sebaiknya pagelaran Lutung Kasarung, peneliti menyarankan untuk tata panggung coba di maksimalkan kembali

seperti gambar yang lebih di perjelas atau di perbesar ukurannya, aksen yang mendukung lebih di perbanyak agar tidak terkesan biasa saja. Terutama peneliti melihat ada latar kerajaan yang sebenarnya tidak berhubungan dengan cerita legenda Jawa Barat. Sebaiknya tata panggung lebih di perbanyak lagi aksen-aksen pendukungnya agar penonton dapat memahami lebih jauh. Lebih baik lagi lokasi pagelaran di perhatikan kembali.

Kepada Perguruan Gelar Putra Domas agar meningkatkan kualitas seni dramanya dengan melatih para pemain dengan seni peran yang lebih giat lagi, dan di berikan dasar pengetahuan tentang drama. Karena dari segi ciri khas pencak silat peneliti memuji keseriusan para pemain dalam mendalami peran. Namun tetap harus di latih kembali seni perannya agar dapat jauh lebih menjiwai perannya masing-masing.

Daftar Pustaka

Buku :

Solihat, Manap., Dkk. 2014. *Interpersonal Skill (tips membangun komunikasi dan relasi)*. Bandung: Mujahid Press.

Mulyana Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Suroso. 2015. *Drama : Teori dan Pementasan*. Yogyakarta : Elmatera.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Enjang, AS.2009. *Komunikasi konseling*. Bandung : Nuansa.Wood, Julia T.2013.

Suranto. AW.2010. *Komunikasi verbal dan non verbal*. Bandung. PT : Citra Aditya.